

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Era Globalisasi yang sudah semakin maju sekarang ini, perekonomian suatu negara dapat didukung dari beberapa elemen masyarakat, salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) [1]. UMKM memiliki peran yang sangat signifikan di dalam perekonomian di Indonesia [1]. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan sistem pengelolaan inventaris barang dan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMK) oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di era komputer dan internet saat ini [2]. Sektor UMKM menyerap lebih dari 97% (119 juta) tenaga kerja nasional dan menyumbang sekitar 60% (9.580 triliun) dari PDB nasional [2]. Meskipun manfaat ini besar, banyak UMKM masih menghadapi masalah dalam mengelola keuangan dan inventaris dengan baik. Data tersebut menunjukkan bahwa SIMK yang efektif dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan, dan memudahkan pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaannya, UMKM tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, terdapat beberapa tantangan dan permasalahan yang dihadapi, seperti kurangnya kemampuan manajemen untuk pengelolaan data harian, dan juga minimnya implementasi teknologi yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan operasional sehari-hari. Beberapa kondisi tersebut seringkali menyebabkan banyak sekali UMKM yang kesulitan bersaing dengan pasar atau perusahaan yang lebih besar dan cenderung mengalami resiko kegagalan usaha.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh banyak pelaku usaha adalah kurangnya manajemen keuangan dan inventaris pengelolaan barang yang masih dilakukan secara konvensional [3] Banyak UMKM, termasuk toko, masih mengelola keuangan dan inventaris secara manual,

yang menyebabkan berbagai masalah dalam operasi sehari-hari. Seringkali, pemilik usaha tidak memiliki catatan keuangan yang cukup untuk mengetahui modal, keuntungan, atau pengeluaran yang sebenarnya [3] Hal ini menyebabkan dana tidak cukup untuk operasi seperti menambah variasi produk. Selain itu, kesalahan dalam pengelolaan stok barang dapat menyebabkan masalah kehabisan stok atau menumpuk barang yang tidak laku, yang pada akhirnya berdampak pada arus kas perusahaan. Bisnis sulit membuat keputusan strategis yang berbasis data jika tidak ada sistem yang baik untuk memantau transaksi dan inventaris [3] Beberapa permasalahan tersebut masih ditemui seiring berjalannya waktu, sampai saat ini, belum sepenuhnya implementasi teknologi dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dalam jangka panjang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, terdapat solusi yang dapat diimplementasikan, yakni dengan membangun sebuah sistem informasi yang terintegrasi yang secara khusus mengelola berkaitan dengan manajemen keuangan dan inventaris barang [4]. Dengan adanya pembangunan sistem tersebut, nantinya sistem ini dapat digunakan untuk membantu para pelaku usaha kecil, termasuk UMKM, untuk mengelola agenda keuangan dan inventaris barang usaha mereka, selain itu, pengelolaan agenda harian menjadi lebih fleksibel dengan menggunakan sistem yang terintegrasi [4] Beberapa hal dapat dilakukan antara lain, pencatatan keuntungan transaksi, memantau jumlah stok barang, dan membuat laporan hasil penjualan harian secara *real-time*. Dengan memanfaatkan sistem yang sudah terintegrasi, pelaku usaha dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan dan persediaan serta menghemat waktu yang sebelumnya dihabiskan untuk mencatat secara manual. Sistem ini juga mudah diakses kapan saja, sehingga pemilik bisnis dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang mereka miliki.

Bisnis mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan kontribusi sekitar 61,07%

(9.580 triliun) terhadap PDB pada tahun 2022 dan menyerap 97% (119 juta) tenaga kerja nasional [5]. Namun, meskipun peranannya penting, banyak UMKM menghadapi masalah besar, seperti pencatatan yang masih dilakukan secara manual dan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Studi menunjukkan bahwa 72% pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam pencatatan keuangan [5]. Ini berdampak pada kemampuan mereka untuk mengelola arus kas, membuat keputusan berbasis data, atau mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan. Selain itu, hanya 20–30% (64,2 juta) UMKM yang menggunakan teknologi digital dalam operasi mereka [5]. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi yang terintegrasi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi, pencatatan keuangan yang lebih akurat, dan pengelolaan inventaris barang secara real-time.

Dengan demikian, berdasarkan permasalahan yang dialami oleh UMKM, maka penelitian ini berfokus pada objek penelitian berupa evaluasi tingkat efisiensi dan akurasi data dari pencatatan keuangan dan pengelolaan stok barang pada Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Toko UUS Kanigoro. Pada dasarnya, Toko UUS Kanigoro melakukan pencatatan keuangan dan pengelolaan barang untuk mengoptimalkan proses usahanya. Namun, pada implementasinya, proses pencatatan keuangan dan pengelolaan stok masih dilakukan secara konvensional, seringkali menimbulkan permasalahan seperti kehilangan data, dan data yang tidak akurat, yang pada akhirnya mengakibatkan proses bisnis yang tidak efisien. Dengan demikian, penelitian ini lebih spesifik mengevaluasi tingkat akurasi dan efisiensi dari pencatatan keuangan dan pengelolaan barang pada Toko UUS Kanigoro tersebut.

Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan aplikasi terkhusus yang digunakan sebagai pencatatan keuangan dan barang, aplikasi-aplikasi tersebut diantaranya adalah *Sleekr*[9], *Credibook*[24], *Jubelio*[23], *Jaraya*[23], dan *Mekari*[23]. Secara keseluruhan, aplikasi tersebut sudah menyediakan fitur pencatatan keuangan. Aplikasi *Sleekr* dan *Mekari* merupakan aplikasi yang telah dilengkapi fitur berbasis *cloud* untuk

memudahkan proses bisnis. Namun, kedua aplikasi tersebut sangat terbatas dalam hal fleksibilitas, fitur yang tersedia tidak sepenuhnya dapat digunakan dikarenakan pengguna diharuskan membayar biaya langganan tiap bulannya. Sementara itu, *Jubelio*, *Credibook* dan *Jaraya* dapat digunakan untuk pengelolaan inventaris, akan tetapi kurang memadai apabila digunakan sebagai pencatatan keuangan yang komprehensif.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, dengan menerapkan sistem informasi yang terintegrasi, diharapkan dapat menjadi sebuah solusi yang efektif bagi Toko UUS Kanigoro, yang dapat membantu Toko UUS Kanigoro untuk melakukan pencatatan keuangan, memantau jumlah stok barang, dan menghasilkan laporan keuangan secara *real-time*. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, dan akses yang mudah digunakan, Toko UUS Kanigoro dapat meminimalkan kesalahan pencatatan, menghemat waktu yang digunakan sebelumnya untuk mencatat secara manual, serta meningkatkan efisiensi operasional usahanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh Toko UUS Kanigoro, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah bagaimana mengembangkan sistem informasi pencatatan keuangan dan pengelolaan barang yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi data pada pencatatan keuangan dan pengelolaan barang pada UMKM Toko UUS Kanigoro?.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menjaga agar penelitian dapat terfokus dan terarah, maka diperlukan adanya batasan-batasan yang menjadi ruang lingkup dalam pengembangan sistem yang akan dilakukan. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi berbasis website dibangun untuk kebutuhan pencatatan keuangan dan inventaris barang.

2. Sistem informasi yang akan dibangun mencakupi beberapa fitur seperti pencatatan transaksi penjualan, perhitungan keuntungan penjualan, dan pengelolaan stok dan jumlah barang yang masuk.
3. Perancangan sistem informasi melibatkan implementasi dari *framework Laravel* dan *MySQL* sebagai penyimpanan datanya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan penelitian ini adalah mengembangkan sistem informasi manajemen keuangan dan pengelolaan barang yang efisien, dan akurat dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan barang pada UMKM Toko UUS Kanigoro.

#### **E. Metode Penelitian**

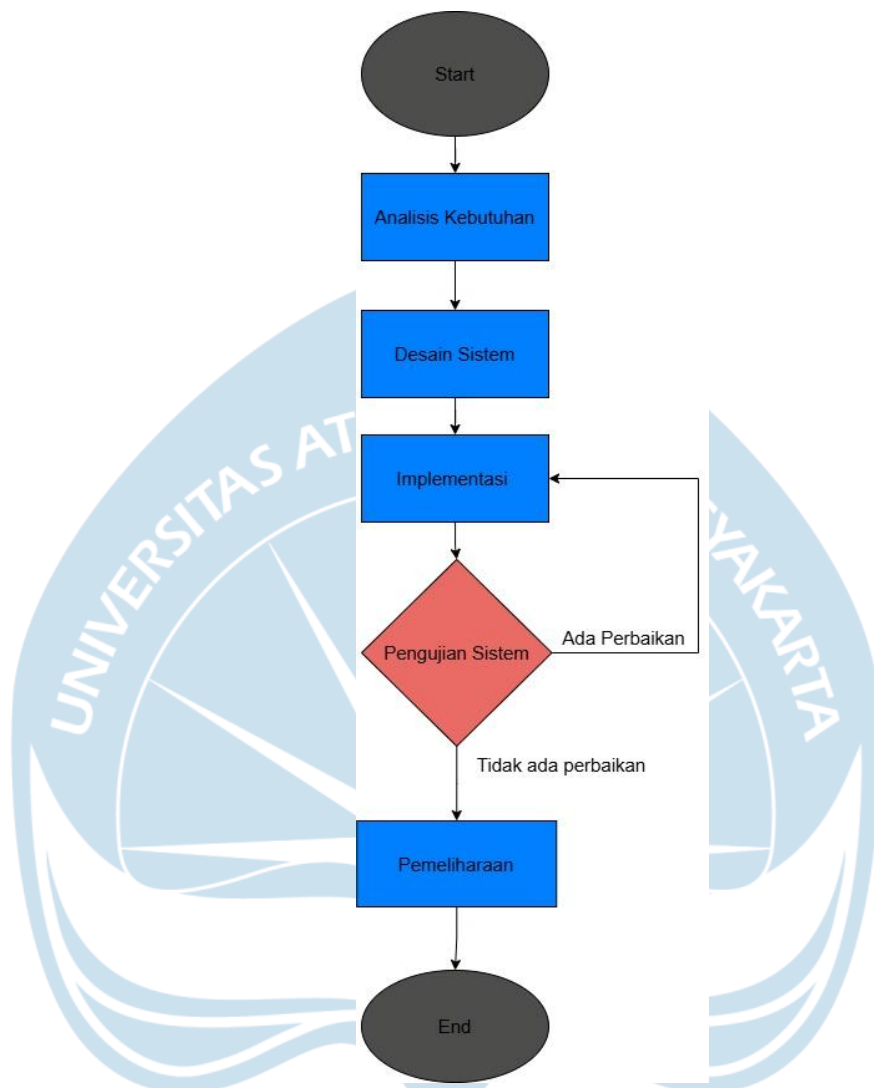
Dalam pengembangan perangkat lunak, metode *Waterfall* adalah pendekatan yang sering digunakan yang melibatkan melakukan setiap tahap proses pengembangan secara bertahap. Menurut Taufiq, Metode ini dimulai dengan analisis kebutuhan sistem, diikuti oleh perancangan, pengembangan kode, pengujian, dan pemeliharaan[6]. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terkait pembangunan yang akan dilakukan, maka metode *Waterfall* menjadi solusi yang sesuai untuk diimplementasikan. Menurut Pressman, metode *Waterfall* cocok untuk proyek yang memiliki persyaratan yang jelas dan stabil dan mengutamakan dokumentasi yang terstruktur di setiap tahap proses[7]. Dalam pengembangan sistem informasi, dokumentasi ini membantu memastikan bahwa sistem dapat dengan mudah dipelihara dan ditingkatkan di masa mendatang. Metode ini memberikan kontrol yang lebih baik dalam pengelolaan proyek karena setiap tahapannya memiliki batasan yang jelas dan dapat diukur. Dengan demikian, berdasarkan kebutuhan dan analisis yang sudah ditentukan sebelumnya, maka metode

*waterfall* menjadi solusi yang optimal untuk diterapkan pada website yang akan dibangun.

Pada penelitian ini, pemilihan metode *Waterfall* didasarkan pada kejelasan tujuan dan kebutuhan yang telah ditentukan sejak awal. Untuk memastikan seluruh kebutuhan sistem terpenuhi dengan baik, proses yang terstruktur diperlukan untuk mengembangkan sistem informasi manajemen keuangan dan inventaris. Metode *Waterfall* membuat proses pengembangan lebih terorganisir dan memungkinkan untuk mengukur keberhasilan di setiap tahap proses. Dikarenakan kebutuhan sistem relatif stabil dan kemungkinan perubahan kecil selama proses pengembangan, maka metode *Waterfall* cocok untuk diterapkan. Hal ini sesuai dengan fitur metode *Waterfall*, yang tidak sering melakukan revisi besar setelah tahap analisis kebutuhan selesai. Selain itu, metode ini memungkinkan dokumentasi yang lengkap di setiap tahap, yang sangat penting untuk menjamin bahwa sistem informasi dapat dikelola dan diperbaiki di masa depan.

Keuntungan metode ini adalah kemampuannya untuk memberikan fokus yang jelas pada setiap tahap, sehingga kesalahan yang dapat terjadi jika beberapa tahap dilakukan secara bersamaan diminimalkan. Pendekatan *Waterfall* memungkinkan untuk membuat solusi yang terintegrasi dan efektif dalam konteks pengelolaan keuangan dan inventaris, di mana efisiensi dan akurasi sangat penting. Oleh karena itu, sistem yang dibuat tidak hanya akan memenuhi kebutuhan pengguna, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja operasional dan pengambilan keputusan organisasi.

Dalam implementasinya, metode ini akan jauh lebih efisien jika seluruh kebutuhan sudah terorganisir, maka berikut ini adalah gambar diagram alir yang berisi tahapan-tahapan selama proses *development* dilakukan, dari tahap awal hingga akhir.



**Gambar 1. 1 Diagram alir (Flowchart)**

Tahap pertama yaitu Analisis Kebutuhan. Tahap ini adalah langkah awal dalam menentukan kebutuhan sistem yang akan dibuat. Pada tahap ini, informasi dan data dikumpulkan tentang masalah pengguna seperti masalah keuangan dan manajemen inventaris. Analisis ini menghasilkan spesifikasi kebutuhan fungsional dan non-fungsional, yang akan digunakan sebagai dasar untuk proses pengembangan berikutnya. Tahapan ini sangat penting untuk memastikan bahwa sistem yang dibangun benar-benar memenuhi kebutuhan pengguna.

Berikutnya adalah tahap Desain Sistem, di mana spesifikasi kebutuhan yang telah dianalisis diubah menjadi rancangan teknis. Arsitektur sistem, desain basis data, dan *UI* termasuk dalam rancangan ini. Selama proses implementasi, desain ini berfungsi sebagai cetak biru yang berfungsi sebagai acuan. Agar sistem dapat diakses oleh pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan teknis yang mendalam, rancangan antarmuka pengguna harus mempertimbangkan kemudahan pengguna.

Setelah itu, tahap implementasi adalah proses mengubah desain sistem menjadi program atau perangkat lunak menggunakan teknologi yang sudah ditentukan, yakni *Laravel* dan *MySQL*. Pada tahap ini, setiap komponen sistem dikembangkan dan diuji secara terpisah untuk memastikan bahwa itu berfungsi. *Framework* yang digunakan memungkinkan pembuatan sistem yang fleksibel dan efisien yang mendukung integrasi antara modul pengelolaan keuangan dan inventaris.

Setelah tahap implementasi selesai, maka tahap selanjutnya adalah Pengujian Sistem, yang bertujuan untuk memastikan bahwa sistem berfungsi sesuai dengan spesifikasi kebutuhan. Pengujian dilakukan menggunakan metode pengujian berupa *test case* yang mencakup pengujian fungsionalitas, validasi data, dan kestabilan sistem. Apabila ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian selama pengujian, sistem akan dikembalikan ke tahap implementasi untuk dilakukan perbaikan. Proses ini terus dilakukan hingga sistem dinyatakan bebas dari kesalahan yang signifikan.

Setelah sistem lolos tahap pengujian, tahap terakhir adalah pemeliharaan. Tahap ini mencakup perbaikan *bug* yang tidak ditemukan selama pengujian, pembaruan sistem untuk memenuhi kebutuhan baru, dan optimalisasi kinerja sistem. Tahap ini juga memastikan sistem tetap relevan dan dapat disesuaikan dengan perubahan kebutuhan pengguna atau lingkungan operasional.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa pendekatan, diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ketiga pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan, akurat, dan membantu dalam membangun sistem informasi yang efektif untuk manajemen keuangan dan inventaris barang bagi bisnis kecil dan menengah (UMKM) Toko UUS Kanigoro. Berikut merupakan penjelasan dari masing - masing pendekatan yang dilakukan untuk pengumpulan data;

### **1. Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan dengan menjadikan pemilik Toko UUS Kanigoro sebagai responden utamanya. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan untuk pengelolaan keuangan dan inventaris barang. Beberapa pertanyaan diajukan untuk mendapatkan pemahaman tentang proses pencatatan keuangan, manajemen stok barang, dan masalah yang dihadapi dengan sistem yang saat ini digunakan. Hasil dari wawancara digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan fitur yang memenuhi kebutuhan pengguna.

### **2. Observasi**

Observasi dilakukan dengan melihat langsung operasi Toko UUS Kanigoro, termasuk pencatatan transaksi, pengelolaan stok barang, dan rutinitas bisnis sehari-hari. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap tentang kondisi lapangan, termasuk alur kerja manual yang masih digunakan dan masalah yang mungkin ditangani melalui sistem yang akan dibuat. Observasi menyediakan data faktual untuk mendukung validitas wawancara.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi melibatkan pengumpulan berbagai dokumen yang relevan, seperti catatan keuangan manual, laporan stok barang, dan dokumen lainnya yang digunakan oleh Toko UUS Kanigoro untuk mendukung kegiatan operasional mereka. Data ini digunakan untuk menganalisis format dan struktur informasi saat ini sehingga dapat diintegrasikan dengan sistem yang dirancang. Dokumentasi

juga membantu memastikan bahwa sistem yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan administratif Toko UUS Kanigoro.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami mengenai tugas akhir ini, setiap bagian disusun secara sistematis dan memiliki keterkaitan dengan bagian lainnya. Setiap bagian memuat topik yang berkaitan dengan penelitian dan perancangan sistem yang akan dibangun nantinya. Sistematika penulisan pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### **1. BAB I – PENDAHULUAN**

Bagian ini terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta penjelasan sistematika penulisan.

### **2. BAB II – TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan beserta perbandingan mengenai sistem yang sudah ada sebelumnya yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian.

### **3. BAB III – LANDASAN TEORI**

Bagian ini menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian dan perancangan sistem yang akan dibangun nantinya.

### **4. BAB IV – ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM**

Bagian ini menjelaskan seputar hasil dari analisis dan perancangan sistem yang akan dikembangkan. Diantaranya meliputi analisis sistem, lingkup masalah, perspektif produk, fungsi produk, *Entity Relationship Diagram (ERD)*, dan *class diagram*.

### **5. BAB V – IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai proses implementasi dari sistem yang telah dibangun, pengujian sistem, dan penjelasan mengenai hasil dari pengujian tersebut.

## **6. BAB VI – PENUTUP**

Bagian ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dibutuhkan untuk penelitian selanjutnya.

